

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua Februari 2015

Kopi Robusta (Periode 9 Februari – 13 Februari 2015)

Pola pergerakan harga kopi robusta secara agregat sepanjang pekan kedua Februari 2015 tampaknya bergerak melemah. Faktor fundamental berkait pelemahan kurs US\$, soal ketidakpastian prediksi cuaca Brasil dan tanaman kopi robusta Vietnam menjadi pemicu ketidakpastian harga. Sebagaimana diketahui, Brasil dan Vietnam adalah barometer produsen kopi dunia yang sangat menentukan pergerakan harga kopi di bursa berjangka dan pasar fisik. Terlihat, para petani kopi Vietnam sedang menahan penjualan hasil panennya menjelang perayaan tahun baru Tiongkok.

Menurut laporan Bloomberg, Senin (9/2), bahwa aksi para petani itu bertujuan agar harga kopi dapat naik. Dan, sepanjang perdagangan Senin, harga kopi pun melesat lebih dari 1%. Laporan Anh Minh Co. (Vietnam), mengatakan petani sangat gigih menahan penjualan demi harga jual yang tinggi sampai libur tahun baru Tiongkok selesai pada 23 Februari nanti.

Sejak akhir Januari 2015, para petani hanya menjual 29% hasil panennya ke pasaran. Produksi satu musim yang dimulai Oktober 2014, diperkirakan turun 1,7% menjadi 1,6 juta metrik ton dibandingkan dengan produksi musim sebelumnya. Sementara itu, bank sentra Vietnam juga berencana turunkan suku bunganya untuk mendukung industri dan perekonomian negaranya. Dari aksi pelonggaran moneter itu, Vietnam menargetkan pertumbuhan lebih dari 6% pada tahun ini. Sehingga pada perdagangan Senin sore, harga kopi berjangka di Intercontinental Exchange (ICE) melonjak 1,27% menjadi US\$ 1,66 per pon.

Sementara itu, memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (10/2), harga kopi robusta di Liffe London ditutup dengan kenaikan signifikan. Kondisi cuaca di Vietnam masih relatif kering di kawasan-kawasan penanaman kopi utama. Kekeringan tersebut tampaknya masih akan berlangsung hingga akhir pekan kedua Februari. Sementara itu kawasan penanaman kopi di Indonesia justru mengalami curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya akibat kondisi badai El Nino. Saat ini Indonesia memang sedang berada di puncak musim penghujan.

Selain estimasi penurunan produksi, pembelian dari Eropa dan Amerika Utara tampak mengalami peningkatan. Anjloknya harga kopi sejak November 2014 telah memicu para pelaku pasar meningkatkan pembelian. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London juga ikut mengalami peningkatan. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015 menguat sebesar 11 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.933 per ton.

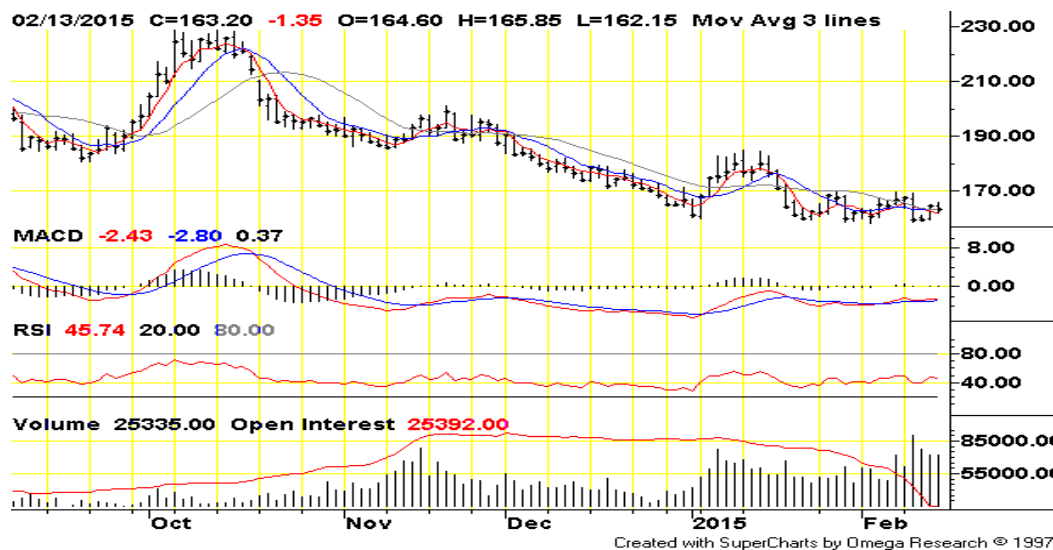
Sementara itu pada perdagangan hari ketiga, Rabu (11/2), harga kopi robusta terpuruk turun setelah kurs nilai tukar US\$ terdongkrak naik cukup signifikan malam tadi. Tekanan jual juga terjadi akibat kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi Tiongkok dan kawasan euro. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London untuk kontrak paling aktif untuk penyerahan Mei mengalami pelemahan 6 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.971 per ton.

Selain faktor kurs US\$, kekhawatiran mengenai pecahnya Eurozone akibat keluarnya Yunani masih membayangi para pelaku pasar. Mata uang euro melemah terhadap US\$ di tengah ketidakpastian nasib Troika. Sementara itu terpuruknya inflasi konsumen dan produsen di

Tiongkok juga membuat spekulasi mengenai memburuknya kondisi ekonomi di negara tersebut membesar.

Hingga pada perdagangan Kamis (12/2), harga kopi robusta masih bergerak naik dan berdampak pada kenaikan harga di bursa Tanah Air. Di BBJ, harga telah naik ke level Rp 25.600 dari sebelumnya Rp 24.770 per kg untuk kontrak Maret 2015. Sementara di pasar fisik Lampung, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, juga terlihat harga naik ke posisi Rp 21.989 per kg. Namun demikian, harga kopi robusta mengalami kenaikan yang lambat.

Kelihatannya fokus para investor kopi masih ke kondisi cuaca di Brasil. Proyeksi cuaca menyebutkan kemungkinan kekeringan masih akan berlangsung di kawasan penanaman kopi negara tersebut. Tanaman menerima kelembaban yang cukup baik beberapa minggu terakhir akan tetapi curah hujan belum cukup tinggi untuk mempertahankan kondisi yang baik bagi tanaman. Sehingga berdampak pada harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London yang terlihat masih menanjak. Untuk kontrak penyerahan Mei 2015, menguat tipis sebesar US\$ 3 dan ditutup pada posisi US\$ 1.974 per ton.



Pada akhir pekan kedua, Jumat (13/2), harga kopi robusta masih terlihat menanjak di BBJ. Untuk kontrak penyerahan Maret 2015, harga kopi berada pada level Rp 25.770 per kg dan di pasar fisik Lampung juga naik menjadi Rp 22.532 per kg. Sementara itu di bursa Liffe London harga juga ikut mengalami kenaikan luar biasa. Harga kopi robusta mengalami peningkatan sebesar US\$ 46 dan ditutup pada posisi US\$ 1.988 per ton.

Tampakn fokus para investor kopi masih ke kondisi cuaca di Brasil dan Vietnam. Proyeksi cuaca menyebutkan kemungkinan kekeringan masih akan berlangsung di kawasan penanaman kopi negara tersebut. Tanaman menerima kelembaban yang cukup baik beberapa minggu terakhir akan tetapi curah hujan belum cukup tinggi untuk mempertahankan kondisi yang baik bagi tanaman. Produsen kopi dari Asia Tenggara seperti Vietnam dan Indonesia juga dikabarkan berpotensi untuk mengalami penurunan produksi.